

BERKALA PERIKANAN  
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>  
ISSN Printed: 0126-4265  
ISSN Online: 2654-2714

## Development Strategy of Edutourism Pantai Prestasi of Politeknik Pelayaran Banten

## Strategi Pengembangan Kawasan Eduwisata Pantai Prestasi Politeknik Pelayaran Banten Banten

*Kusharyanto<sup>1</sup>, Nurfadhlina<sup>2</sup>, Indah Purnaningratri<sup>1</sup>, Muliawati Handayani<sup>3</sup>, Fauzi Syahputra<sup>3</sup>, Denta Tirtana<sup>3</sup>*

<sup>1)</sup> Prodi Manajemen Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Banten. Jl. Raya No.1, Karang Serang, Kec. Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten, 15330, Indonesia

<sup>2)</sup> Prodi Permesinan Kapal, Politeknik Pelayaran Banten. Jl. Raya No.1, Karang Serang, Kec. Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten, 15330, Indonesia

<sup>3)</sup> Prodi Perikanan Tangkap, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Lampung. Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. 35141, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Disetujui: 26 November 2023

#### Keywords:

Coastal Edutourisma, Mangrove, Banten, Sosioedutourism

### ABSTRACT

The BLU (Public Service Agency) higher education financial management system provides opportunities for agencies to manage and maximize assets for various activities within the scope of educational substance. The Banten Sailing Polytechnic's Achievement Beach Edutourism has been open since 2020 as an implementation of the SDGs goals to contribute to improving the quality of education, environmental protection and improving the community's economy. The development of edutourism located to the north of the campus area with a 1 km long landscape is expected to be able to support the preservation of the coastal environment and increase participation from the surrounding community. The aim of this research is to examine edutourism development strategies based on SWOT analysis. This research uses a survey and interview method, collection data includes primary data and secondary data. The study was carried out in a qualitative descriptive manner. Observations aspects include; assessing natural tourist objects and attractions, biological attractions, physical attractions, socio-cultural attractions, accessibility, socio-economic environmental conditions of communities around the area, management and services, accommodation, supporting facilities and infrastructure, relationships with tourist attractions in the area surroundings and safety factors. Based on the SWOT analysis results of Banten Polytechnic Achievement Beach Eduwisata SWOT analysis, the development strategy is in quadrant I position which can be interpreted as meaning that this area has the potential to be developed more optimally. Achievement Beach Eduwisata has strengths and opportunities that can cover existing weaknesses and threats, so the development strategy should prioritize expand opportunities to become a new source of strength.

\* Corresponding author.

E-mail address: [muliaatihandayani2020@gmail.com](mailto:muliaatihandayani2020@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Politeknik Pelayaran Banten (Poltekpel) merupakan perguruan tinggi di bawah Kementerian Perhubungan yang terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Poltekpel Banten yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi dan pelatihan pelayaran, Program Diploma dan Non-Diploma bidang pelayaran. Penyelenggaraan pendidikan ini telah sesuai standar Nasional dan Internasional STWC 1978 beserta amandemennya (<https://www.imo.org/en/OurWork/HumanElement/Pages/STCW-Convention.aspx>)

Pola pembinaan dan pengasuhan di Politeknik Pelayaran Banten didasarkan pada standar pedoman pengasuhan Taruna, yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (BSDMP, 2018). Pedoman pengasuhan disusun sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan guna memperoleh hasil pengasuhan yang optimal (Kementerian perhubungan, 2018). Dengan aturan ini, tingkat desiplinan taruna menjadi bagian yang sangat penting, walaupun masing-masing organisasi berhak merumuskan model pendidikan internal di lingkungannya. Sebagian besar kampus pelayaran di bawah naungan Kementerian perhubungan memilih model pendidikan semi militer. Namun uniknya, Poltekpel Banten telah meninggalkan model pendidikan semi militer tersebut dan memilih model pengelolaan pendidikan inklusif kolaboratif, yang artinya masyarakat dapat melihat secara langsung, turut mengawasi pembelajaran yang diselenggarakan oleh Politeknik Pelayaran Banten.

Poltekpel Banten menjadi salah satu perguruan tinggi terus berusaha berkomitmen dan berkontribusi turut mewujudkan tujuan Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals (SDGs). Terbentuknya SDGs center di Poltekpel Banten merupakan langkah awal Poltekpel dalam berkontribusi dalam Peningkatan mutu pendidikan, Perlindungan lingkungan dan Peningkatan perekonomian Masyarakat. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang lebih populer disebut SDGs, adalah kesepakatan pembangunan baru berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup (<http://sdgs.bappenas.go.id/>). SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau No-one Left Behind. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan telah diadopsi oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 2015 sebagai panggilan universal (<https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>).

Eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten merupakan upaya politeknik dalam implementasi tujuan SDGs sekaligus optimalisasi pengelolaan aset dibawah sistem pengelolaan keuangan BLU. Beberapa tujuan SDGs yang diusung dalam Politeknik Pelayaran Banten yaitu tujuan ke-empat SDGs, bahwa Poltekpel Banten memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, penanganan perubahan iklim dengan perbaikan lingkungan dan ekosistem Pantai dan Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan. Pantai prestasi dengan landscape sepanjang 1 km membentang sepanjang kawasan kampus menjadi aset yang potensial untuk peningkatan pendapatan institusi. Aset ini telah dilengkapi dengan kafetaria, penginapan dan ruang kelas terbuka yang mendukung kegiatan pendidikan dengan skema inklusif kolaboratif.

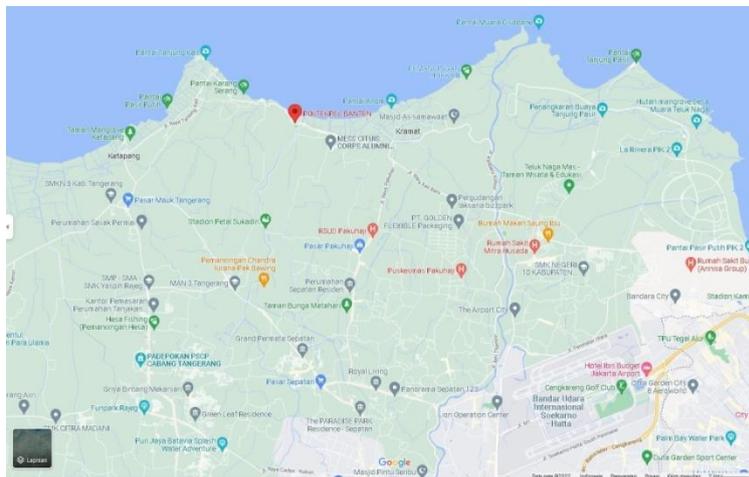
Pantai Prestasi menyuguhkan suasana Pantai yang asri dan bersih. Pada awalnya, realita Pantai prestasi merupakan muara sungai yang membawa limbah pabrik di sepanjang alirannya hingga mengakibatkan banyaknya sampah yang terhanyut dan warna perairan yang menghitam. Substansi edukasi dalam perbaikan ekosistem ditampilkan secara langsung kepada pengunjung. Hingga pengunjung merasa nyaman dan turut menerapkan substansi tersebut dalam hal-hal kecil, misalnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, turut serta dalam penanaman mangrove dan menjaga lingkungan kampus khususnya kawasan eduwisata Pantai Prestasi agar selalu indah dan bersih.

Eduwisata Pantai Prestasi yang telah berjalan sejak tahun 2020. Pengelolaan eduwisata dilakukan oleh stakeholder yang dipilih berdasarkan penugasan direktur dalam pengelolaan dana/ aset yang bersumber dari masyarakat. Jumlah pengunjung dalam hari biasa berkisar 200 – 300 orang, namun pada musim liburan dan hari libur jumlah pengunjung lebih dari 500 orang. Bentuk kunjungan dapat berupa perorangan, keluarga, komunitas maupun kunjungan fildtrip para siswa SD, SMP maupun SMA.

Kenaikan pengunjung Pantai prestasi dari tahun ke tahun dapat diartikan bahwa adanya peningkatan tingkat ketertarikan masyarakat pada jenis wisata ini. Strategi pengembangan dan kawasan ini perlu dilakukan mengingat value aset dari beberapa atraksi wisatanya yang tinggi dan pengelolaan berkelanjutan bagi ekosistem mangrove dan Pantai. Kajian strategi pengembangan kawasan Eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten perlu dilakukan untuk menganalisis dan menentukan rencana strategis pengembangan Kawasan berdasarkan SWOT.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Politeknik Pelayaran Banten pada bulan Juni-Agustus 2023, tepatnya di Kawasan Eduwisata Pantai Prestasi Poltektepel Banten. Penelitian menggunakan metode survey, pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian eduwisata ini merupakan penelitian diskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data berupa data fisik Kawasan dan sarana-prasarana yang mendukung eduwisata. Koleksi data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur. Responden merupakan pihak yang dinilai turut berdampak pada kegiatan eduwisata. Jumlah responden 65 orang yang terdiri dari 50 orang masyarakat sekitar, 10 orang stakeholder dan 5 orang key person. Informasi mengenai luasan Kawasan dan data kunjungan diperoleh dari pengelola eduwisata. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen milik Poltektepel yang digunakan secara terbatas.

Strategi pengembangan eduwisata mengacu pada analisis SWOT ekowisata yang berupa analisis potensi ekowisata yang meliputi aspek kekuatan (Strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang ada pada lokasi potensi wisata (Muttaqin., et al, 2011). Setiap faktor di dalam SWOT dianalisis dan diberikan pembobotan yang proporsional dan ringkang untuk menentukan strategi prioritas. Masing-masing pembobotan faktor dituliskan dalam diagram analisis SWOT untuk menentukan posisi eduwisata poltektepel Banten. Pendalaman faktor secara sistematis dilakukan untuk dapat merumuskan strategi pengelolaan (Ginting., et al, 2013).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara alamiah kampus Poltektepel Banten terletak di dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Laut Utara Jawa. Luas area kurang lebih 18.000 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari terestial berupa lahan bangunan cafeteria, penginapan, ekosistem mangrove, sepandan Pantai, lahan parkir, lapangan prestasi dan ekosistem pantai berpasir. Secara geografis, kawasan ini terletak pada: 6°01'51" LS:106°34'00" BT. Fasilitas yang ada tersebut selain digunakan untuk kepentingan internal kampus dapat juga digunakan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat umum (Rahmani dan Rahayu 2022)

Wilayah pesisir sekitaran Pantai prestasi merupakan muara sungai yang menerima buangan dan aktivitas yang ada di sepanjang alirannya. Kegiatan di sekitaran sungai pada umumnya dipengaruhi oleh aktivitas industri rumah tangga, industri besar, limbah rumah tangga, pertanian dan aktivitas padatan tersustensi lainnya hingga mengakibatkan perubahan warna air. Tidak hanya dampak dari sungai, kawasan ini juga menjadi zona pemanfaatan aktivitas nelayan, alur transportasi, pengembangan pantai untuk pemukiman, dan industri. Aktivitas nelayan dapat dilihat dari banyaknya bagan tancap yang berdiri di sekitaran Dermaga Prestasi. Menurut Erni, *et al.*, (2014), pengembangan Pantai untuk aktivitas

permukiman dan industri tentunya dapat menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan perubahan garis pantai, polusi dari darat dan abrasi Pantai .

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, bahwa eduwisata Pantai Prestasi merupakan wahana wisata yang menyuguhkan substansi edukasi lingkungan dalam pengembangannya. Pada dasarnya, kawasan eduwisata ini berfungsi sebagai perlindungan ekosistem beserta flora fauna yang ada di dalamnya dengan konsep ekowisata. Kegiatan wisata yang legal dan terarah disediakan untuk menunjang kelestarian ekosistem dari ancaman kerusakan dan perburuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Joandani (2019) yang menyatakan salah satu alternative pemanfaatan yang memungkinkan untuk menjaga keutuhan suatu ekosistem adalah melalui kegiatan ekowisata.

Identifikasi kondisi eksisting kawasan Pantai prestasi Poltekel Banten penting dilakukan untuk mendiskripsikan kondisi pengelolaan yang telah terbentuk sejak tahun 2020. Sarana dan infrastruktur pendukung dikembangkan sesuai dengan perencanaan eduwisata. Berikut ini merupakan hasil observasi langsung kondisi eksisting Eduwisata Pantai Prestasi Poltekel Banten:

#### A. Penilaian Obyek dan daya Tarik Wisata Alam

Wilayah desa Sukadiri merupakan bagian dari ekosistem pantai berpasir, semak belukar dan mangrove asosiasi yang tumbuh sepanjang sepanjang Pantai. Potensi keragaman hayati dapat ditemukan dari flora dan fauna yang hidup di ekosistem tersebut sebagai feeding, nursery maupun spawning ground. Komponen ekosistem antara lain berupa vegetasi mangrove asosiasi, mangrove sejati hasil penanaman, berbagai jenis burung laut, ikan, reptile berukuran kecil hingga sedang, beberapa jenis karang keras di dekat dermaga dan crustacea berupa kepiting pasir.

Dermaga prestasi menjadi spot favorit para wisatawan untuk menikmati pemandangan lepas Pantai. Dermaga merupakan satu-satunya bangunan permanen yang menjorok ke arah laut, sehingga pemandangan laut lepas dapat dinikmati dari ujung dermaga ini. Dermaga prestasi menjadi spot favorit pengunjung. Para pengunjung biasanya akan menikmati momen matahari terbit dan matahari tenggelam serta mengabadikan momen tersebut dari dermaga dengan ber-swafoto.

#### B. Daya tarik Biologi

Secara garis besar, keragaman flora/ tumbuh-tumbuhan lebih mendominasi di kawasan Eduwisata Pantai Prestasi Poltekel Banten. Berbagai jenis pohon baik alami maupun hasil penanaman terlihat rindang dan beranekaragam di dalam area wisata. Banyaknya pohon memberikan suasana yang teduh dan mengurangi suhu panas dari teriknya matahari saat siang hari. Penataan tempat duduk di bawah pohon merupakan hal yang tepat dilakukan oleh pengelola wisata. Selain pepohonan teresterial, vegetasi mangrove di area yang berbatasan dengan perairan Pantai juga menjadi penyumbang oksigen serta habitat flora estuaria dan laut. Penanaman mangrove *Rhizophora* sp. oleh taruna telah dilakukan guna mengurangi abrasi Pantai dan menyediakan habitat bagi ikan dan crustacea. Ekosistem buatan *Rhizophora* sp. membutuhkan perawatan vegetasi dengan penyiangan secara rutin.

#### C. Daya Tarik fisik

Keberadaan bangunan fisik mendukung keberadaan Eduwisata Pantai Prestasi. Keberadaan dermaga prestasi menjadi icon wisata Pantai yang unik untuk dokumentasikan. Bangunan fisik penunjang wisata lainnya yakni adanya cafetaria yang menyediakan berbagai minuman, snack dan olahan seafood dan penginapan. Penginapan dikelola oleh pihak poltekel di bawah label OYO hotel. Bangunan fisik lainnya adalah simulator kapal. Simulator merupakan wahana simulasi audio visual yang didisain sedemikian rupa hingga sangat menyerupai ruangan pengoperasian kapal.

Ruangan ini juga dilengkapi dengan monitor pantau, alat navigasi dan kendali kapal yang dapat dicoba secara langsung oleh pengunjung dengan pendampingan dari pengelola wahana sebagai guide. Wahana ini juga menjadi icon untuk perguruan tinggi bidang pelayaran yang berkomitmen untuk memberikan edukasi di bidangnya. Simulator kapal ini menjadi atraksi wajib yang harus dikunjungi oleh pengunjung kedatangannya dalam rangka fieldtrip sekolah.

Keberadaan toilet dan musola merupakan bangunan yang menjadi sarana fisik wisata yang harus diperhatikan. Saat ini, jumlah toilet yang masih relatif sedikit dan belum seimbang dengan proporsi pengunjung yang datang untuk berwisata. Begitu juga ketersediaan musola baik secara jumlah maupun luasannya belum mencukupi kebutuhan pengunjung dalam menjalankan ibadah shalat.

#### D. Daya Tarik sosial budaya

Kehidupan taruna dan taruni sekolah kedinasan dinilai unik untuk masyarakat awam. Kedisiplinan yang tinggi di semua kegiatan menjadi habitual daya tarik di bidang budaya bagi pengunjung. Pengunjung dapat mengetahui kehidupan taruna saat makan bersama, baris berbaris hingga penyelenggaraan atraksi marching band dan barongsai. Kesan model pembelajaran semi militer yang eksklusif telah berubah menjadi inklusif kolaboratif. Para taruna sudah terbiasa berinteraksi dengan pengunjung. Begitu juga pengunjung, dapat secara langsung berkomunikasi maupun menonton pertunjukan atraksi taruna yang sedang disajikan, yaitu atraksi Barongsai dan matching band. Kegiatan sosial budaya ini dapat menjadi potensi untuk pengembangan ekowisata yang ada di Pulau Tulang, Kepulauan Riau (Rachman dan Thasimmim 2021)

#### E. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi daya dukung utama dalam eduwisata. Akses menuju kawasan kampus Poltekel Banten berupa Jalan Raya Karang Serang, yang menghubungkan Poltekel Banten dengan akses lain menuju kota Tangerang sejauh kurang lebih 24 km, yang dapat ditempuh dalam waktu 1 jam menggunakan kendaraan bermotor. Akses jalan relatif lebar dan dapat dilalui semua jenis kendaraan dengan berbagai ukuran. Lokasi poltekel telah tertera di Google map, termasuk dermaga prestasi yang terlihat jelas di dalam kawasan yang ramai dan mudah. Keberadaan swalayan, pasar dan pertokoan di dekat kawasan menjadi dukungan sektor perdagangan yang memudahkan pengunjung.

#### F. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan

Wawancara terhadap 50 responden masyarakat telah dilakukan untuk mengetahui level sosial dan ekonomi Masyarakat sekitar kawasan Eduwisata. 50 responden berasal dari 10 dusun berbeda. Responden dibedakan menjadi dua stratifikasi umur, yaitu responden dengan umur di bawah 20 tahun sejumlah 22% sebagai pelajar, dan responden dengan umur di atas 20 tahun yang merupakan Masyarakat dewasa dengan variasi mata pencaharian. Masyarakat dewasa memiliki latar belakang pendidikan SD dan SMP, serta sebagian kecil merupakan lulusan SMA. Variasi mata pencaharian terdiri dari petani, nelayan, buruh, pedagang dan sektor swasta, serta 12% diantaranya merupakan ibu rumah tangga (IRT).

Respons masyarakat mengenai eduwisata Pantai Prestasi berdasarkan hasil wawancara bahwa hampir seluruh responden mendukung kegiatan pengembangan eduwisata Poltekel Banten, walaupun saat ini masyarakat belum secara langsung terlibat dan dilibatkan dalam perencanaan, pengelolaan dan diskusi-diskusi lain terkait strategi pengembangan eduwisata.

#### G. Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan dan Pelayanan eduwisata telah berjalan dengan baik. Manajemen promosi telah berjalan baik dengan pembuatan leaflet paket fieldtrip yang memuat agenda melihat sisi laut Pantai Utara Jawa, Kunjungan Simulator dan

Laboratorium dan melihat aktivitas taruna/taruni. Satu paket fieldtrip untuk 30 orang dengan tarif Rp. 1.050.000.- Fasilitas lain yang di dapatkan selain ketiga agenda di atas adalah pengunjung dapat menikmati jogging track, gazebo dan cafetaria. Pengelola juga menyediakan fasilitas penyewaan sepeda gunung dengan tarif Rp. 10.000,- per 30 menit dan penyewaan scooter listrik dengan tarif Rp. 15.000,- per 30 menit.

Pengelola eduwisata juga telah menambahkan timeline live event di leaflet promosi. Pertunjukan marching band yang diadakan setiap hari kamis pukul 16.00 – 17.30 WIB dan pertunjukan Barongsai diadakan setiap hari Selasa pukul 16.00 – 17.30 WIB. Live event ini diadakan di lapangan bola Dermaga Prestasi. Selain live event di atas, berbagai penyewaan aset Politeknik Pelayaran Banten telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai agenda kegiatan. Penyewaan ini berupa penyewaan aset bangunan berupa ruangan, asrama, *guest house* dan aula dengan kapasitas 600 orang. Penyewaan entertainment berupa marching band, pedang pora, korps music, Barongsai, prewedding dan study tour Bahari. Sedangkan penyewaan kendaraan berupa kendaraan dengan berbagai kapasitas tergantung permintaan dan kendaraan taktis. Penggunaan peralatan dan mesin juga diberikan tarif yang proporsional sesuai dengan penggunaan kuantitas unit dan durasi pemakaian.

#### H. Akomodasi

Poltekel Banten memiliki fasilitas akomodasi berupa asrama dan hotel. Asrama dapat disewakan dengan tarif Rp.35.000,- per malam untuk non AC dan Rp.50.000,- per malam untuk kamar AC. Pengelola juga menyediakan akomodasi hotel yang bekerjasama dengan OYO hotel, dengan tarif per malam Rp. 200.000,- - Rp. 225.000,-. Selain akomodasi yang disediakan oleh pengelola, terdapat berbagai pilihan penginapan dan kos milik masyarakat sekitar kampus Poltekel Banten yang memudahkan pengunjung untuk bermalam. Tarif penginapan dan kos bervariasi, tergantung dari fasilitas yang disediakan oleh owner.

#### I. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana merupakan semua hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan eduwisata. Poltekel telah menyediakan sarana yang lengkap untuk kegiatan eduwisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketersediaan loket tiket, tempat parkir, pemandu fieldtrip, cafetaria, jogging track, gazebo, simulator kapal, hutan mangrove dan alat transportasi. Beberapa sarana dinilai masih belum mencukupi, namun pengelola berusaha untuk memenuhinya menyesuaikan kebutuhan pengunjung. Prasarana yang telah disediakan pengelola adalah ruang pendukung wisata seperti toilet, asrama, penginapan, dermaga prestasi, aula dan ruangan pendukung lainnya.

#### J. Hubungan dengan Obyek Wisata di Sekitarnya

Terdapat beberapa tempat wisata pantai yang membentang di sepanjang Pantai Utara Jawa berdekatan dengan Pantai dan kawasan eduwisata Pantai Prestasi Poltekel Banten. Pantai wisata Tanjung Kait berada di sebelah barat laut kampus Poltekel Banten. Pantai ini berjarak sekitar 4,5 km dari dermaga prestasi. Sedangkan di sebelah timur, terdapat Pantai wisata KSS yang berjarak 2,8 km dari dermaga prestasi dan Pantai Anom yang berjarak 6,1 km dari dermaga prestasi.

Keberadaan Pantai wisata di sekitaran kawasan eduwisata secara tidak langsung memberikan dampak positif dalam pengembangan eduwisata. Hal ini dikarenakan, konsep eduwisata memiliki kelebihan dalam menyajikan atraksi wisata dan substansi berwisata. Sehingga Pantai Prestasi menjadi tempat berwisata yang potensial dipilih pengunjung. Bagi pengunjung yang masih berstatus pelajar, keingintahuan lebih banyak tentang edukasi yang disediakan Poltekel Banten menjadi aspek yang harusnya dimanfaatkan oleh pengelola dalam promosi wisata.

Di sisi lain, keberadaan wisata yang berdekatan dengan kawasan eduwisata Pantai Prestasi dapat juga menjadi pemantik persaingan meningkatkan jumlah kunjungan. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola eduwisata Poltekpel untuk lebih meningkatkan layanan dan perbaikan atraksi wisatanya.

#### K. Keamanan

Keamanan dinilai aspek yang sangat penting bagi pengembangan eduwisata. Aset yang diperuntukkan sebagai sarana wisata membutuhkan jaminan keamanan yang memadai. Hal ini juga untuk perlindungan aset-aset yang tidak diperuntukkan sebagai sarana wisata, agar tidak mengganggu proses pembelajaran taruna di kampus Poltekpel Banten. Bentuk pengamanan yang telah dilakukan oleh pengelola eduwisata adalah menyediakan satuan keamanan yang memadai, pembuatan portal untuk melindungi aset dan pemasangan CCTV di beberapa tempat. Tingkat keamanan yang baik akan membuat Pengunjung akan merasa nyaman beraktivitas..

#### Rencana dan strategi pengelolaan

Perumusan strategi pengembangan eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten tidak dapat dapat terpisahkan dari penilaian potensi pengembangannya. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan aspek-aspek sumberdaya eduwisata dengan sumberdaya lainnya. Kekuatan dan kelemahan merupakan bagian dari identifikasi faktor internal Sedangkan tantangan dan hambatan merupakan bagian dari identifikasi faktor eksternal (Ginting, *et al*, 2013). Identifikasi masing-masing faktor menjadi langkah awal dalam analisis SWOT. Sedangkan hasil dari analisis sumberdaya merupakan hasil akhir untuk menyimpulkan strategi pengembangan wisata yang memungkinkan diimplementasikan. Perumusan strategi pengembangan eduwisata memerlukan keterlibatan dan *feedback* dari berbagai stakeholder. Stakeholder utama dalam perumusan strategi ini adalah masyarakat sekitar kawasan, pengelola eduwisata, Direktur Poltekpel, satuan keamanan, tokoh masyarakat setempat, taruna/ taruni dan staholder pendukung lainnya. SWOT digunakan untuk menyusun suatu rencana da strategi pengembangan suatu eduwisata, salah satunya eduwisata *integrated organic farming* (Jihhad et al. 2021)

Berikut ini adalah pembagian faktor-faktor internal dan eksternal dalam perumusan strategi pengembangan eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten.

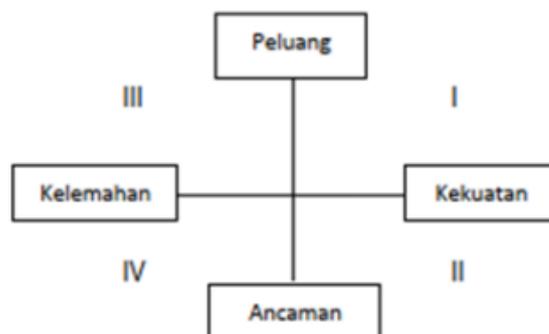
Tabel 1. pembagian faktor-faktor internal dan eksternal dalam perumusan strategi pengembangan eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten.

Faktor internal	Kekuatan	Kelemahan
	a. Memiliki konsep wisata pantai berbasis edukasi yang menjadi satu-satunya eduwisata bahari di Banten. b. Memiliki dermaga prestasi sebagai icon Pantai Prestasi Poltekpel Banten c. Simulator kapal menjadi atraksi edukasi yang menarik dan tidak ditemui di wisata Pantai lainnya. d. Model pembelajaran inklusif kolaboratif antara taruna dan	a. Managemen pengelolaan eduwisata masih belum optimal b. Simulator kapal memerlukan biaya perawatan yang tinggi. c. Belum tersedia alur/ peta jalur kunjungan wisata. d. Jumlah sarana keamanan, toilet dan musola belum memadai e. Promosi eduwisata belum maksimal

	<p>masyarakat.</p> <p>e. Sajian Live event Barongsai dan marching band.</p> <p>f. Kawasan eduwisata terawat dengan baik, asri, teduh dan nyaman.</p>	
<b>Faktor eksternal</b>	<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
	<p>a. Eduwisata sebagai Komitmen Poltekpel sebagai SDGs center</p> <p>b. Berpeluang menjadi perguruan tinggi dengan pusat riset eduwisata bahari</p> <p>c. Dukungan Masyarakat terhadap pengembangan eduwisata</p> <p>d. Berpeluang menjadi percontohan perguruan tinggi yang menerapkan model pembelajaran inklusif kolaboratif.</p>	<p>a. Terdapat beberapa wisata Pantai yang dikelola dengan baik pada radius kurang dari 10 km.</p> <p>b. Belum ada personal yang ditempatkan di perawatan ekosistem, mangrove</p> <p>c. Kurangnya ketersediaan kios logistic (toko makanan dan minuman) serta sovenir di sekitaran kawasan edukasi wisata.</p>

### Pendekatan kuantitatif analisis SWOT

Ginting et al. (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semua faktor SWOT yang berhasil diidentifikasi dilakukan analisis lebih lanjut dengan memberikan penilaian pembobotan mulai dari 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting) dan nilai kumulatifnya adalah 1. Kemudian, untuk menghitung faktor internal dan eksternal, maka pengelompokan dilakukan dengan memberikan skala mulai dari 1(sangat tidak baik) hingga 4 (sangat baik) berdasar prioritas pengaruh faktor peluang dan kekuatan terhadap organisasi. Sedangkan faktor ancaman dan kelemahan diberikan rating penilaian sebaliknya yaitu -4 - -1. Tujuan pemberian skor dan pembobotan adalah untuk mendapatkan posisi Eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten dalam kuadran diagram SWOT.



Kuadran I merupakan korelasi antara kekuatan dan peluang yang menghasilkan kondisi/ strategi yang paling menguntungkan. Dalam kondisi ini, *Growth oriented strategi* dibutuhkan melalui kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II merupakan korelasi antara kekuatan dan ancaman, dimana strategi yang harusnya ditetapkan adalah dengan memanfaatkan kekuatan untuk peluang jangka panjang dan diversifikasi usaha baik berupa produk maupun pasar.

Kuadran III merupakan korelasi antara peluang dan kelemahan. Dalam hal ini pengelola wisata harusnya meminimalisir problem internal untuk mendapatkan peluang pasar yang besar.

Kuadran IV merupakan hal yang harusnya dihindari karena sangat berpotensi merugikan bagi pengelolaan wisata yang berdampak pada aspek internal.

Penentuan posisi Eduwisata Pantai Prestasi Politeknik Pelayaran Banten dilakukan melalui pendekatan kuantitatif pada diagram SWOT. Analisis dilakukan dengan perhitungan bobot dan rangking untuk aspek-aspek yang masuk dalam kriteria internal dan kriteria eksternal (Rina, *et al.*, 2022)

Berikut ini merupakan tabel hasil pembobotan dan rangking terhadap faktor internal dan eksternal

Tabel 2. Bobot dan rangking faktor internal

No	<b>Kekuatan</b>	Bobot	Rating	Skor
1	a. Memiliki konsep wisata pantai berbasis edukasi yang menjadi satu-satunya eduwisata bahari di Banten.	0,2	+4	0,8
	b. Simulator kapal menjadi atraksi edukasi yang menarik dan tidak ditemui di wisata Pantai lainnya.	0,2	+4	0,8
	c. Model pembelajaran inklusif kolaboratif antara taruna dan masyarakat.	0,2	+4	0,8
	d. Sajian Live event Barongsai dan marching band.	0,2	+3	0,6
	e. Kawasan eduwisata terawat dengan baik, asri, teduh dan nyaman.	0,2	+4	0,8
	Total Kekuatan			3,8
2	<b>Kelemahan</b>			
	a. Manajemen pengelolaan eduwisata masih belum optimal	0,3	-4	-1,2
	b. Simulator kapal memerlukan biaya perawatan yang tinggi.	0,2	-2	-0,4
	c. Belum tersedia alur/ peta jalur kunjungan wisata	0,2	-3	-0,6
	d. Jumlah sarana keamanan, toilet dan musola belum memadai	0,2	-4	-0,8
	e. Promosi eduwisata belum maksimal	0,1	-3	-0,3
	Total kelemahan			-3,3
	$S + W = 3,8 + (-3,3)$			0,5

Berdasarkan tabel pembobotan faktor internal di atas, dapat diketahui bahwa Kawasan Eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten memiliki kekuatan yang penting yaitu memiliki potensi pemandangan Pantai yang langsung menghadap ke laut lepas yang ditunjang dengan keberadaan dermaga prestasi pada faktor dukungan sarana dan prasarana yang mumpuni dalam berkegiatan eduwisata, memiliki atraksi wisata yang menarik (simulator kapal) dan sulit ditemukan di tempat wisata lain terutama di Kabupaten Banten dan kehidupan taruna yang unik dan menarik perhatian pengunjung. Taruna pada umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, pola hidup yang teratur, eksklusif dan tertutup, sehingga pengunjung mengapresiasi model pembelajaran yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berinteraksi secara langsung di kawasan Eduwisata Pantai Prestasi. Pada saat momen-momen tertentu terutama di hari Selasa dan Kamis pukul 16.00 pengunjung dapat menikmati pertunjukan live event Barongsai dan Marching band yang ditampilkan oleh para taruna.

Poltekpel Banten merupakan satu-satunya perguruan tinggi kedinasan yang menjadi center SDGs. Kesiapan Poltekpel Banten perlu diapresiasi karena merupakan awalan dalam implementasi SDGs di lingkungan ini. Tujuan SDGs tertuang dan menjadi latar belakang pengelolaan eduwisata Pantai Prestasi yang berbasis kelestarian sumberdaya. Strategi dan kebijakan terhadap semua aktivitas yang dilakukan pengelola Kampus Politeknik Pelayaran Banten telah tertuang dalam Renstra institusi.

Disamping aspek kekuatan yang sangat penting, aspek kelemahan juga harus dipertimbangkan dan disikapi dengan baik untuk memutuskan strategi pengembangan eduwisata yang tepat. Walaupun eduwisata ini telah berjalan sejak tahun 2020, namun pengelolaannya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pengelola eduwisata merupakan belum memiliki keterampilan yang mumpuni dalam aspek manajemen pengelolaan eduwisata. Background pendidikan pengelola non wisata menjadi salah satu penyebab pengelolaan yang belum maksimal. Aspek kelemahan berikutnya yaitu terdapat beberapa sarana dan prasarana yang memerlukan perawatan dan maintenance dengan nilai yang sangat tinggi, yaitu simulator kapal. Alat ini memiliki software yang harus terupdate untuk mengikuti perkembangan geografis bumi yang tercover dalam GPS. Selain itu, *spare part* yang sulit didapatkan di Indonesia dan daya listrik stabil dan besar menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola eduwisata.

Kelemahan sebagai aspek internal lainnya dari strategi pengembangan eduwisata adalah belum peta jalur kunjungan yang terpublikasi di bagian depan tempat wisata maupun di loket masuk. Masih terbatasnya jumlah CCTV sebagai pemantauan keamanan dan belum dilengkapinya border pembatas area pemukiman berpotensi menimbulkan permasalahan baru, karena pengunjung leluasa memasuki area lain yang tidak diperuntukkan untuk umum. Saat ini promosi wisata mengandalkan media sosial para pengunjung yang mengambil foto di lokasi eduwisata. Pengelola masih belum mempromosikan eduwisata Poltekpel Banten melalui website maupun postingan khusus dari akun pengelola eduwisata.

Perhitungan pembobotan dan perengkingan pada tabel 4 menunjukkan bahwa posisi Kawasan Eduwisata Poltekpel Banten berada pada sumbu X, yang merupakan penjumlahan dari komulatif aspek kekuatan 3,8 dan kelemahan -3,3 sehingga didapatkan nilai 0,5. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kawasan Eduwisata Poltekpel Banten berada pada sumbu X yang positif. Menurut Ginting *et al* (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai positif pada sumbu X dapat menutupi kelemahan eksisting yang ada di lokasi wisata.

Penentuan posisi Eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten pada kriteria eksternal terdiri dari tantangan dan ancaman. Berikut perhitungan pembobotan dan rangking masing-masing aspek tantangan dan ancaman, tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Bobot dan rangking faktor eksternal

No.	Tantangan	Bobot	Rating	Skor
	a. Eduwisata sebagai Komitmen sebagai SDGs center	0,3	+4	1,2
	b. Berpeluang menjadi perguruan tinggi dengan pusat riset eduwisata bahari	0,2	+2	0,4
	c. Dukungan masyarakat terhadap pengembangan eduwisata	0,3	+3	0,9
	d. Berpeluang menjadi percontohan perguruan tinggi yang menerapkan model pembelajaran inklusif kolaboratif.	0,2	+3	0,6
	Total tantangan			3,1
	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
	a. Terdapat beberapa wisata Pantai yang dikelola dengan baik pada radius kurang dari 10 km.	0,4	-3	-1,2
	b. Belum ada pengelola khusus yang ditempatkan di perawatan ekosistem mangrove	0,3	-2	-6
	c. Kurangnya ketersediaan logistic (toko makanan dan minuman) serta sovenir di sekitaran kawasan edukasi wisata.	0,3	-3	-9
	Total ancaman			-2,7
	$O + T = 3,1 + (-2,7) = 0,4$			

Berdasarkan tabel 3 di atas, terdapat empat tantangan dalam pengembangan eduwisata di Poltekpel Banten yang masing-masing berpeluang besar sebagai pengungkit kesuksesan pengelolaan eduwisata Pantai Prestasi yang tepat. Bersinergi dengan kepentingan negara dan regional, komitmen sebagai center SDGs berpeluang sebagai pusat kajian lingkungan yang keberlanjutan. Hal ini menjadi ciri khas pengembangan eduwisata yang berbasis sustainability ecosystem di daerah Banten, khususnya jenis wisata Pantai. Keberadaan ekosistem mangrove alami di sependan Pantai prestasi mendorong perbaikan lingkungan dengan penanaman mangrove *Rhizophora* sp. yang dilakukan secara bertahap oleh taruna melalui kolaborasi berbagai pihak. Monitoring dan perawatan mangrove diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perbaikan pembentukan ekosistem buatan yang asri. Ekosistem yang terbangun ini akan menyimpan komoditas spesies baru yang dapat dimanfaatkan (Millenia et al. 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di sekitaran Poltekpel, bahwasanya sebagian besar responden sangat mendukung pengembangan eduwisata di Poltekpel. Masyarakat menyadari, pengembangan eduwisata akan memberikan dampak yang baik bagi Masyarakat dari sisi pendidikan maupun peningkatan secara sosial ekonomi. Masyarakat berpeluang untuk lebih mengembangkan kreatifitas dalam bersumbangsih mendukung strategi tersebut seperti pembuatan souvenir, penyediaan makanan dan minuman untuk pengunjung dan terlibat secara langsung sebagai pengelola eduwisata. Keberadaan eduwisata membuat kampus kedinasan yang kental dengan unsur semi militer dan tertutup ini menjadi open akses untuk pengunjung. Hal ini menjadi keunikan dan kekhasan tersendiri. Berdasarkan wawancara dari salah satu

pengelola, bahwa pembukaan eduwisata yang mendukung kunjungan wisatawan masuk di dalam kampus adalah untuk mengubah mindset masyarakat terhadap kampus kedinasan semi militer dengan menggeser stigma yang selama ini berkembang di masyarakat. Pengunjung dapat melakukan interaksi langsung, melihat aktivitas dan menonton atraksi live event yang disajikan oleh taruna.

Poltekpel Banten memiliki ancaman utama dalam bentuk persaingan wisata dengan lokasi wisata Pantai dalam radius 10 km. Pantai wisata Tanjung Kait, Pantai Wisata KSS dan Pantai Anom yang memiliki pesona Pantai yang indah. Konsep pengelolaan ketiga Pantai ini dinilai cukup baik dan telah beroperasi lebih lama. Berbagai sarana pendukung seperti kios makanan, minuman, persewaan sepeda, persewaan beraneka ragam pelampung, atraksi wisata Pantai yang menarik menjadi aspek-aspek yang harus dipertimbangkan. Dalam beberapa catatan perencanaan wisata. Para pelancong akan melihat konsep kematangan pengelolaan, kenyamanan, kemudahan akses, kemudahan mendapatkan fasilitas pendukung wisata dan seberapa menarik atraksi wisata. Informasi ini bisa di dapatkan dari berbagai sumber, melalui website destinasi wisata, review pengunjung maupun media sosial yang sebarluaskan oleh pengunjung sebelumnya. Semestinya hal ini harus disikapi dengan baik baik untuk pengelolaan eduwisata yang lebih menarik dari pengelolaan wisata lainnya.

Ekosistem mangrove membutuhkan pemeliharaan khusus oleh personal yang memiliki kapasitas dalam perawatan mangrove. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pimpinan Poltekpel Banten dalam penunjukan tim untuk pemeliharaan dan perawatan mangrove.

Ancaman terakhir pengembangan eduwisata Poltekpel Banten adalah belum tersedianya kios/ agen logistic (toko makanan dan minuman) serta souvenir di di dalam kawasan. Hal ini dapat berpotensi membuat wisatawan berfikir ulang untuk berwisata dan memilih tempat wisata lain yang memiliki kemudahan akses untuk mendapatkan logistic wisata.

Berdasarkan tabel 5, posisi eduwisata Poltekpel Banten berada pada titik berapa di sumbu Y, adalah dengan menghitung jumlah kumulatif dari peluang dan ancaman eduwisata. Aspek peluang memiliki nilai 3,1, sedangkan aspek ancaman memiliki nilai -2,7, sehingga didapatkan nilai penjumlahan sebesar 0,4. Maka, dapat disimpulkan bahwa Eduwisata Poltekpel Banten berada pada titik positif pada sumbu Y.

Kriteria eksternal dalam pengembangan eduwisata Poltekpel Banten memiliki nilai yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kriteria internal. Kriteria eksternal memiliki nilai 0,4 sedangkan kriteria internal memiliki nilai 0,5. Nilai kriteria internal lebih besar dari kriteria eksternal, walaupun kedua nilai ini positif, sehingga titik posisi pengembangan eduwisata sebaiknya lebih dioptimalkan pada poin-poin kekuatan yang dimiliki, walaupun tidak menutup kemungkinan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan akan menutup dan meminimalisir ancaman yang ada (Rangkuti, 1997).

Eduwisata Pantai Prestasi Poltekpel Banten memiliki kekuatan dalam menyediakan pemandangan alam lepas Pantai yang indah, atraksi wisata edukasi yang menarik dan sarana prasarana pendukung, namun juga memiliki ancaman yang menyebabkan kawasan ini kurang optimal dalam pengembangannya. Pengelolaan eduwisata yang belum secara optimal dalam memanager eduwisata memerlukan upgrading skill melalui pelatihan, studi banding maupun *bench marking*. Pihak pengelola yang dalam hal ini merupakan pegawai dari Politeknik Pelayaran Banten semestinya meningkatkan strategi promosi baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan staholder lain seperti pemerintah daerah, penggiat wisata, komunitas guide, atau biro perjalanan wisata. Promosi secara mandiri dapat dilakukan dengan unggahan mesia sosial dengan melibatkan tokoh masyarakat, influencer maupun saluran publikasi lain sesuai target pasar.

Strategi lain yang dapat dilakukan dalam pengembangan eduwisata poltekpel Banten adalah dengan mengambil dan menyelesaikan peluang-peluang dengan baik. Beberapa strategi lain untuk mendorong peningkatan pengunjung dapat

dilakukan dengan menambah jadwal *live event*, menambah atraksi wisata seperti *tracking*, *outbond* dan penyediaan logistik wisata. *Integrated tourism logistic* menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena untuk memperlancar kegiatan kepariwisataan (Boonmalert *et al.*, 2020; Pribadi *et al.* 2022)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Analisis SWOT memerlukan hasil observasi lapang berupa kondisi eksisting Eduwisata Pantai Prestasi Poltekel. Observasi meliputi aspek Penilaian Obyek dan daya tarik wisata alam, daya tarik biologi, daya tarik fisik, daya tarik sosial budaya, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana dan prasara penunjang, hubungan dengan obyek wisata di sekitarnya dan faktor keamanan. Berdasarkan hasil analisis SWOT Eduwisata Pantai Prestasi Poltekel Banten, strategi pengembangan berada pada posisi kuadran I yang dapat dimaknai bahwa kawasan ini berada pada potensi untuk dikembangkan lebih optimal. Eduwisata Pantai Prestasi memiliki kekuatan dan peluang yang bisa menutupi kelemahan dan ancaman yang ada, sehingga strategi pengembangan yang semestinya diprioritaskan pada pemanfaatan peluang untuk menjadi sumber kekuatan baru.

##### Saran

Perlu dianalisis lebih lanjut strategi kongkrit untuk pengembangan eduwisata ini.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pelayaran Banten yang telah membiayai Penelitian Kerjasama dengan Politeknik Negeri Lampung. Terima kasih kepada Taruna-Taruni Politeknik Pelayaran Banten dan Warga Sekitar yang telah memberikan masukan untuk tulisan ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Boonmalert, W., Phoothong, B., & Ayasanond, C. (2020). European Journal of Molecular & Clinical Medicine The Model of Integrated Tourism Logistics in Nakhon Pathom Province to Create Value for Stakeholders. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 3.
- BPSDM. 2018. Pedoman Pola Pengasuhan Taruna. Kementerian Perhubungan RI Badan Pengembangan SDM Perhubungan: Jakarta.
- Erni, Kusumawati., Ibnu Pratikto., Subadjo, Petrus. Studi Perubahan Garis Pantai Di Teluk Banten Menggunakan Citra Satelit Landsat Multitemporal. *Journal Of Marine Research* Volume 3, Nomor 4, 2014: 627-632.
- Ginting, I. A., Patana, P., & Rahmawaty, R. (2013). Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit (Assessment and Development of Object Potency and Pull Factor of Ecotourism at Sibolangit Recreational Park). *Peronema Forestry Science Journal*, 2(1), 74-81.
- <http://sdgs.bappenas.go.id/> diakses 30 September 2023
- <https://www.imo.org/en/OurWork/HumanElement/Pages/STCW-Convention.aspx> diakses 30 September 2023
- <https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html> diakses 30 September 2023
- Jihhand N, Rusaji, Sukmawati DE, dan Lutfiyanto. (2021). Strategi Pengembangan Eduwisata Integrated Organic Farming Desa Bojonglor Dengan Metode Analisis SWOT. 5(1), 11-21.
- Joandani GK, Pribadi R, Suryono. (2019). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Jurnal of Marine Research*. 8(1), 117-126.
- Kementerian perhubungan. 2018. Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, Nomor: PK. 2/ BSDMP-2018, tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.
- Millenia J, Sulivio S, Rahmanita dan Osman IE. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 35(1), 284-293.
- Muttaqin, Tatag., Purwanto, Ris Hadi dan Rufiqo, Siti Nurul. 2011. Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata

- Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *GAMMA*, Volume 6, Nomor 2, Maret 2011: 152 – 161.
- Pribadi OS, Susanti A, Baskara WP, Pradipta IKY, dan Octaviana F. (2022). Karakteristik Integrated Tourism Logistic di Kawasan Wisata Tanah Lot Kabupaten Tabanan. *Logistik*, 15(2), 155-174.
- Rachman B Arief dan Thasimmim SN. (2021). Sosial Budaya Masyarakat Nelayan sebagai Potensi Ekowisata di Pulau Tulang Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Terubuk Berkala Ilmiah*, 49(2), 909-917.
- Rahamni NI dan Rahyu KS. (2022). Analisis Bisnis Model Kanvas terhadap Kampus sebagai Potensi Daya Tarik Wisata Edukasi. *Jurnal Sains Terapan : Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 12(2), 86-97
- Rangkuti, F. 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Keduabelas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rina W. Cahyani, Chandra D. Boer, Marlon I. Aipassa Dan Fajar Alam. 2022. Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Di Desa Muara Enggelam Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *JURNAL Penelitian Ekosistem Dipterokarpa* Vol.8 No.1 Juli 2022: 67-82.